

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Akun persediaan merupakan akun yang kompleks dan memerlukan pengendalian yang kuat dengan beberapa alasan. Pertama, persediaan adalah salah satu bagian utama dalam neraca dan sering kali merupakan perkiraan terbesar yang melibatkan modal kerja. Kemudian, persediaan sering kali pula tersebar di beberapa lokasi yang menyulitkan perhitungan dan pengendalian fisik. Penilaian pun dipersulit oleh faktor keusangan dan perlunya mengalokasikan biaya manufaktur ke dalam persediaan.

Persediaan bagi perusahaan manufaktur adalah item yang paling materiil. Karena sebagian modal kerjanya digunakan untuk memenuhi persediaan. Sehingga akun persediaan memerlukan pengendalian internal yang baik. Bisa saja pada suatu waktu terjadi kebakaran yang menghancurkan persediaan dikarenakan perusahaan tidak bisa mengantisipasinya sehingga kerugian pun dialami oleh perusahaan. Ketepatan pengantisipasian dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat diprediksikan sedini mungkin agar kerugian yang dialami dapat diminimalisir. Apalagi bagi perusahaan yang mempunyai banyak gudang persediaan yang tersebar di berbagai tempat dan persediaan tersebut merupakan barang konsinyasi.

Selain itu dimungkinkan dapat terjadi penggelapan persediaan dengan tersebarnya persediaan di berbagai tempat jika perusahaan tidak memiliki pengendalian yang baik untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Dengan berbagai macam risiko yang dapat timbul, maka pengendalian internal yang efektif akan dirancang oleh perusahaan-perusahaan untuk melindungi persediaan.

Dalam mengaudit laporan keuangan, ada beberapa risiko akan ditemukan oleh auditor dalam menilai bisnis klien termasuk audit persediaan. Menurut Arens *et al* (2008:331), risiko yang ada antara lain: (a). risiko deteksi yang dapat direncanakan (*planned detection risk*), (b). risiko inheren (*inherent risk*), (c) risiko pengendalian (*control risk*), dan (d). risiko audit yang dapat diterima (*acceptable audit risk*).

Tidak ada ukuran pasti besarnya tingkat risiko audit yang dapat diterima. Untuk itu pertimbangan matang dibutuhkan dari auditor dalam menentukan risiko audit dan penggunaan model risiko audit. Model risiko audit akan membantu auditor dalam menentukan lingkup prosedur audit bagi saldo akun khususnya persediaan. Ada tiga tahap yang terlibat dalam pemanfaatan model risiko oleh auditor pada tingkat saldo akun atau kelompok transaksi menurut Messier *et al* (2014:103), yaitu:

1. Menetapkan tingkat risiko audit yang di rencanakan.
2. Menentukan risiko bawaan dan risiko pengendalian.
3. Menyelesaikan persamaan risiko audit untuk tingkat risiko deteksi yang tepat.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, dalam menentukan risiko pengendalian, pengendalian internal perusahaan klien yang diaudit harus dapat dikenal dan dipahami dengan baik oleh auditor, lalu dievaluasi seberapa baik pengendalian tersebut berfungsi, serta diuji keefektifannya. Risiko ini ditentukan

untuk menilai efektivitas pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan dan risiko ini jugalah yang akan menjadi pedoman auditor dalam proses pengauditan yang nantinya akan berpengaruh pada laporan keuangan.

Sedemikian kompleksnya sistem persediaan menuntut auditor untuk dapat memahami benar atas sistem pengendalian intern yang diterapkan klien dalam perusahaan, sehingga dibutuhkan kecermatan tinggi auditor dalam menentukan serta menetapkan risiko. Hal ini juga akan berpengaruh pada jenis pengujian yang akan dilaksanakan oleh auditor.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “ **pengaruh risiko pengendalian terhadap pengujian substantif atas saldo persediaan (studi empiris: kantor akuntan publik di kota Bandung)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti adalah “apakah risiko pengendalian berpengaruh Secara signifikan terhadap lingkup pengujian substantif atas saldo persediaan perusahaan?”

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko pengendalian terhadap lingkup pengujian substantif atas saldo persediaan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko pengendalian terhadap lingkup pengujian substantif atas saldo persediaan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. **Bagi peneliti**, dengan penelitian ini, wawasan akan dapat ditambahkan kepada peneliti tentang eksternal auditor, risiko pengendalian dan pengujian substantif atas saldo persediaan tersebut, serta penerapan dari teori-teori yang selama ini didapat dari bangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan topik tersebut.
2. **Bagi auditor**, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi auditor dalam menentukan risiko pengendalian untuk melaksanakan pengujian dalam melakukan audit atas laporan keuangan.
3. **Bagi pihak-pihak lain**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi sumber bacaan tambahan (referensi) serta menjadi bahan penelitian selanjutnya.